

**PROFESIONALITAS GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS XI
PENDIDIKAN KEAGAMAAN.1
DI MAN PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

EKA WAHYUNI

16.020.1.0023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**PROFESIONALITAS GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS XI
PENDIDIKAN KEAGAMAAN.1
DI MAN PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan oleh

EKA WAHYUNI
16.0201.0023

IAIN PALOPO

Pembimbing:

- 1. Dr. Baderiah, M.Ag.**
- 2. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eka Wahyuni
NIM : 16 0201 0023
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian persayatan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo 03 Maret 2021

Yang membuat pernyataan,



Eka Wahyuni
NIM. 16 0201 0023

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Profesionalitas Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas XI Pendidikan Keagamaan.1 di MAN Palopo* yang ditulis oleh Eka Wahyuni (NIM) 1602010023, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk program sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *selasa 30 maret 2021 M* bertepatan dengan *16 Syakban 1442 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana (S.Pd)*.

Palopo, 02 April 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr.H. Fahmi Damang, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 3. Dr. H. Alauddin, M.A. | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. Baderiah M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Alimuddin, S.Ud., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas


Dr. Nurdin K., M.Pd.
NIP: 19681231 199906 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP: 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul ***“Profesionalitas Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas XI Pendidikan Keagamaan. 1 di MAN Palopo”***.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat, S,H.,M.H Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M., dan Wakil Rektor III IAIN Palopo Dr. Muhaemin, M.A.

2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Dekan II Dr. Hj Riawarda, M.Ag. dan Wakil Dekan III Dra. Hj Nursyamsi, M.Pd.I. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd.,M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN palopo yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian sskripsi.
5. Ibu Dr. Baderiah, M.Ag. dan Bapak Alimuddin,S.Ud., M.Pd.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Bapak Dr. H. Fahmi Damang, M.Ag. dan Bapak Dr. H. Alauddin, MA. Selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
7. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah

banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

10. Ibu Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I. selaku Kepala Sekolah MAN Palopo, beserta guru-guru dan staf, memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
11. Ibu Titin Harfiana, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
12. Siswa kelas XI Pendidikan Keagamaan 1 MAN Palopo atas nama geral yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
13. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Rustam dan bunda Marwati yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Semoga kebaikan kita di balas oleh Allah swt dan semoga kelak Allah mengumpulkan kita dalam surga-Nya kelak.
14. Teruntuk suamiku tercinta Hamsah S.Pd terimakasih atas dukungan dan doa serta motivasi yang selama ini tak hentinya diberikan.
15. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2016 khususnya kelas A, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Aamiin.

Palopo, 01 Februari 2021

Penulis,



Eka wahyuni

1602010023

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kh dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamsah	'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau kira, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	a
اِ	<i>Kasrah</i>	I	i
اُ	<i>ḍammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahas Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوْلٌ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...اَ...اَ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
اُوّ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *ramā*
قَيْلٌ : *qila*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Tranliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fataḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-faāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqqā</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsuh* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus transliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِإِلَهِ اللَّهِ دِينَ اللَّهِ *dīnullāh billāh*

Adapaun *tā' marbūtah* di akhir kata yang didasarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huru-huruf tersebut dikenai tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandangnya tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏībi Bakkata mubārakan
Syarū Ramaḏān al-raḏi unzila fīhi al-Qur‘ān
Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī
Naṣīr Ḥāmid Abū Zayd
Al-Ṭūfī
Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallām</i>
as	= <i>‘alaihi al-salam</i>
QS.../...: 1-5	= QS al-Alaḡ/96: 1-5
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR AYAT	xv
DAFTAR HADIS	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori.....	10
1. Pengertian Profesionalitas Guru.....	10
2. Ciri-Ciri Profesionalitas	13
3. Prinsip Profesionalitas Guru	14
4. Karakteristik Guru Profesionalitas.....	15
5. Kompetensi Profesionalitas Guru	17
6. Beberapa Aspek Karakter	18
C. Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	29

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B.	Fokus Penelitian.....	30
C.	Defenisi Istilah	30
D.	Desain Penelitian.....	30
E.	Data dan Sumber Data	31
F.	Instrumen Penelitian.....	32
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	33
H.	Pemeriksaan Keabsahan Data	35
I.	Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	38
A.	Deskripsi Data dan Analisis Data	38
B.	Analisis Data	51
BAB V	PENUTUP	57
A.	Kesimpulan	57
B.	Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS at-Tahrim/66: 6	3
Kutipan Ayat 2 QS al- QS al-Mujadalah/58: 11	12



IAIN PALOPO

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang karakter	4
--------------------------------------	---



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
Tabel 4.1 Nama-Nama Guru MAN Palopo.....	40
Tabel 4.2 Keadaan Siswa MAN Palopo.....	41
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana	41



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	28
--------------------------------	----



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Instrumen wawancara Guru Akidah Akhlak MAN Palopo
- Lampiran 2 Lembar Instrumen wawancara Siswa MAN Palopo
- Lampiran 3 Lembar Instrumen wawancara bidang kesiswaan MAN Palopo
- Lampiran 4 Lembar Instrumen wawancara Kepala Sekolah MAN Palopo
- Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 Surat Persetujuan dan Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 8 Halaman persetujuan Tim penguji dan Nota Dinas Tim penguji
- Lampiran 9 Daftar Nama-Nama Guru MAN Palopo
- Lampiran 10 Surat Keterangan Mampu Membaca al-Qur'an
- Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Eka Wahyuni, 2021. “*Profesionalitas Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas XI Pendidikan Keagamaan.1 di MAN Palopo*”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Baderiah dan Alimuddin.

Skripsi ini membahas tentang Profesionalitas Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas XI PK.1 di MAN Palopo. Penelitian ini bermaksud untuk menjawab permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana Profesionalitas guru akidah akhlak di MAN Palopo (2) Bagaimana membentuk karakter siswa pada kelas XI Pendidikan Keagamaan.1 di MAN Palopo (3) Apa saja faktor penghambat dan pendukung profesionalitas guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas XI Pendidikan Keagamaan.1 di MAN Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Profesionalitas Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas XI Pendidikan Keagamaan.1 di MAN Palopo. Jenis Penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian lapangan (*field Reseach*) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalitas Guru Akidah Akhlak di MAN Palopo sudah termasuk guru yang profesionalitas karena sudah mendalami bidangnya sebagai guru akidah akhlak Selain itu, adapun cara yang dilakukan Guru dalam membentuk karakter siswa yaitu mengajarkan kepada siswa untuk saling menghargai, berkata jujur, disiplin dan tanggung jawab, Adapun Faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter yaitu faktor lingkungan.

Kata kunci: Profesionalitas Guru, Akidah Akhlak, membentuk karakter

IAIN PALOPO

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profesionalitas merupakan sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka dimiliki untuk melakukan tugas-tugasnya. Pengertian profesionalitas lebih menggambarkan suatu keadaan derajat keprofesian seseorang yang dapat dilihat dari sikap, pengetahuan, serta keahlian yang di perlukan untuk melaksanakan tugas.¹

Guru adalah sebagai tenaga pendidik yang profesional yang memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.² dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah guru memiliki peran yang sangat penting karena guru merupakan subyek pendidikan sangat mencantumkan akan keberhasilan pendidikan itu sendiri.

Pendidikan dalam membina kepribadian dan meningkatkan karakter kepada generasi muda sangatlah dibutuhkan karena generasi muda adalah generasi penerus yang nantinya akan memegang masa depan bangsa, agama, dan negara. Yakni generasi yang mempunyai intelektual dan disertai dengan karakter yang

¹ Kanal pengetahuan, ‘*pengertian profesionalitas*’, 20 maret 2019, <http://www.kanal.web.id>, 2 september 2020.

² Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). 24.

baik, yang dalam Islam disebut dengan *akhlakul karimah* oleh karena itu pendidikan dan kepribadian generasi muda merupakan tanggung jawab bersama baik dari lapisan masyarakat, lingkungan keluarga, terlebih lagi pada lingkungan sekolah³.

Selalu ada perkembangan yang dilakukan oleh Negara guna melahirkan keberadaan Guru yang bermutu. Dalam hal ini dapat dilihat dari adanya suatu kebijakan pemerintah yakni dengan melaksanakan sertifikasi guru yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan memberikan jaminan kesejahteraan hidup bagi guru.

Pendidikan memiliki tujuan yakni nilai-nilai kemanusiaan yang wajib dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia dan sumber operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan membentuk karakter bangsa. Oleh karena itu profesionalitas guru akan berpengaruh terhadap karakter peserta didik.

Guru merupakan sosok penting dalam membentuk karakter peserta didik oleh karena itu keberadaannya sebagai figur sentral sangat dibutuhkan dalam pendidikan. Guru merupakan teladan, seorang model sekaligus mentor bagi peserta didik guna mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah pikir, olah hati, dan olah rasa.⁴

Guru harus profesional dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik individual masing-masing, dan harus tampil menyenangkan di hadapan peserta didik dalam kondisi dan suasana yang bagaimanapun.

³ Nurman, *peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di mts kaduaja kecamatan gandang batu sillalanan kabupaten tana toraja, skripsi* (palopo, Iain palopo 2018).3

⁴ Kristi wardani, *Peran Guru dalam Pendidikan Karakter menurut Konsep Ki Hadjar Dewantara*, Jurnal: PGSD FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2010,230.

Apalagi pada era globalisasi saat ini semakin pesat, hal ini juga sangat berimbas pada pentingnya seorang guru meningkatkan kinerja dan kemampuan guru sehingga dapat terwujud keprofesionalan yang mantap.

Pendidikan di Indonesia lebih menitik beratkan pada pengembangan kognitif dan kurang memperhatikan aspek afektif, sehingga hanya tercetak generasi yang pintar, tetapi tidak memiliki karakter yang dibutuhkan oleh bangsa. Dalam pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, namun perlu lebih jauh dan pengertian itu yang lebih utama adalah dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika maupun estetika maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu perlu adanya pendampingan dan pengarahan dari pendidik baik dalam lembaga pendidikan formal maupun di keluarga agar anak tersebut dapat menjadi orang-orang yang bermoral (berakhlak yang baik) dan selalu bertakwa kepada Tuhannya seperti dalam QS. At-Tahrim/66: 6

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْاۤ اَنْفُسَكُمْۙ وَاَهۡلِيْكُمْۙ نَارًاۙ وَقُوْذُهَا النَّاسُ وَالۡحِجَارَةُۙ عَلٰىۙهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌۙ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَآ مَاۤ اَمَرَهُمْۙ وَيَفۡعَلُوْنَ مَا

يُؤۡمَرُوْنَ ۙ ٦

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah

terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.⁵

Ayat tersebut menjelaskan pendampingan sangatlah penting. Melihat dari beberapa kejadian saat ini yang berakibat pada merosotnya moral, rasa solidaritas dan lainnya menjadikan nilai –nilai karakter sangat penting untuk ditanamkan.

Kata karakter diambil dari bahasa Inggris dan bahasa Yunani yaitu *character*. Digunakan untuk mengartikan hal yang berbeda antara satu hal dengan yang lainnya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dalam Islam karakter dapat disepadakan dengan akhlak. Akhlak yaitu hal yang berhubungan dengan perilaku manusia.

Perlunya pembentukan karakter pada setiap peserta didik yang berada dalam jenjang pendidikan formal maupun non formal. Karena dengan pembentukan karakterlah bangsa ini akan melahirkan generasi yang *berakhlakul kharimah* yaitu berakhlak mulia. Sebagaimana telah disabdakan oleh Rasulullah saw.:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ
عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمَّ صَالِحِ الْأَخْلَاقِ. (رواه أحمد بن حنبل).⁶

Artinya :

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2018),560

⁶ Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Musnad Abu Hurairah, Juz 2, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M), 381.

“Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik." (HR. Ahmad).

Di sini peneliti mengambil guru mata pelajaran akidah akhlak sebagai objek dalam penelitian karena, melihat dari kepribadian guru tersebut ia memiliki kepribadian yang baik, ramah, santun dan cara mengajarnya dalam menyampaikan materi mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, guru mata pelajaran akidah akhlak memang sangat berperan penting dalam proses pembentukan karakter pada setiap peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Profesionalitas Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa di kelas XI Pendidikan Keagamaan.1 Di MAN Palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Profesionalitas guru akidah akhlak di MAN Palopo ?
2. Bagaimana Pembentukan nilai-nilai karakter siswa pada kelas XI Pendidikan Keagamaan.1 di MAN Palopo ?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung profesionalitas guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa terhadap kelas XI Pendidikan Keagamaan.1 di MAN Palopo ?

Adapun tujuan penelitian yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana profesionalitas guru akidah akhlak di MAN Palopo.
2. Untuk mengetahui pembentukan karakter siswa pada kelas XI Pendidikan Keagamaan.1 di MAN Palopo.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung profesionalitas guru dalam membentuk karakter siswa kelas XI Pendidikan Keagamaan.1 di MAN Palopo.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Secara teoritis, pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai profesionalitas guru dalam membentuk karakter siswa.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan karakter peserta didik utamanya pada pembelajaran akidah akhlak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dalam kajian pustaka ini peneliti menelaah beberapa skripsi dari penelitian terdahulu antarlain :

1. Skripsi dari Rezita Anggraini (11140027), yang berjudul “Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 Di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar”. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dari penelitian ini diketahui bahwa strategi pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013 dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang aplikasinya berupa kerjasama, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar yang aplikasinya berupa penerapan bahasa Jawa kromo dan juga bintang prestasi, dan kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat yang aplikasinya berupa lembar sholat, check belajar dan buku penghubung. Ketiga strategi tersebut berdampak baik pada karakter siswa dengan faktor pendukung adanya dukungan dari orang tua, guru, sekolah serta motivasi dari diri siswa. Dari hal tersebut diharapkan guru agar tetap konsisten dalam menerapkan strategi-strategi tersebut.¹

¹ Rezita Anggraini, “*Strategi dalam pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013 di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar*” skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2016

2. Skripsi dari Ulil Khilmi Nurin Nida, yang berjudul “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik Kelas 1 Ustman Bin Affan di MIN Purwokerto”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah peran guru dalam pembentukan karakter kemandirian peserta didik di kelas 1 Ustman Bin Affan terbentuk antara lain seperti peserta didik sudah mandiri belajar di kelas tanpa ditunggu oleh orang tua sampai pelajaran usai, mampu melepaskan dan memakai sepatu sendiri, makan sendiri, menyiapkan alat tulis, serta toilet training telah dikuasai oleh setiap peserta didik. Peran guru sudah sesuai dengan perannya.²

3. Skripsi dari Ika Pujiastutia Ningsih, yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa pendidikan karakter sudah diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Kegiatan guru bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta dalam perencanaan pembelajaran adalah menambahkan nilai-nilai karakter yang akan dicapai ke dalam silabus dan RPP pada setiap 28 kompetensi dasar. Pada tahap perencanaan

² Ulil Khilmi Nurin Nida, “*Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik Kelas 1 Ustman Bin Affan di MIN Purwokerto*”, skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu keguruan, purwokerto, 2017.

guru memilih nilai karakter dengan disesuaikan materi, metode, strategi, media, dan situasi pembelajaran.³

Tabel 2.1. Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1	Rezita Anggraini "Strategi guru dalam pembentukan Karakter siswa Menurut kurikulum 2013 di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar"	Membahas tentang strategi guru	1. Objek yang akan di teliti berbeda. 2. Waktu dan tempat yang di lakukan peneliti sebelumnya berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.
2	Ulil Khilmi Nurin Nida "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik Kelas 1 Ustman Bin Affan di MIN Purwokerto"	Membahas tentang pembentukan karakter	1. Objek yang akan di teliti berbeda 2. Waktu dan tempat yang di lakukan peneliti sebelumnya berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan
3	Ika Pujiastutia Ningsih "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di	Membahas tentang nilai-nilai karakter	1 Objek yang akan di teliti berbeda. 2 Waktu dan tempat yang di lakukan peneliti sebelumnya

³ Ika Pujiastutia Ningsih, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta", skripsi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014

MAN Godean
Yogyakarta”

berbeda dengan
penelitian yang
akan peneliti
lakukan

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian profesionalitas guru

Profesionalitas adalah salah satu paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional, orang yang mempunyai kompetensi individual dan tidak bergantung pada orang lain atau pada kekuatan eksternal.⁴ Sedangkan menurut istilah, profesionalitas adalah sebuah sifat untuk menjadikan guru memiliki profesionalitas yang memadai untuk kepentingan dalam mengantisipasi dinamika kurikulum. Pada sisi lain, dapat juga dipahami bahwa profesional berarti seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan teknik dan prosedur berlandaskan intelektualitas.

Profesionalitas guru adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para guru terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya.⁵

Profesional juga dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam kegiatan yang bermanfaat, dalam arti untuk berkhidmat guna merialisasikan terwujudnya nilai yang mulia yang diamatkan

⁴ Isjoni, *Guru Sebagai Motivasi Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 39.

⁵ Ali Mudhofir, *Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011), 21.

oleh Tuhan dalam masyarakat melalui kerja keras.⁶ Maka profesionalitas dapat dipahami sebagai kualitas dan tindak tanduk khusus yang merupakan ciri orang profesional, hal itulah yang menjadi teladan bagi yang lain dalam mengembangkan kompetensi di semua bidang kehidupan.⁷ Hal tersebut menunjuk pada derajat penampilan seorang guru sebagai tenaga profesional atau penampilan suatu pekerjaan guru sebagai profesi. Selanjutnya perwujudan untuk kerja profesional harus ditunjang dengan jiwa profesionalitas, yaitu sikap mental yang senantiasa mendorong untuk mewujudkan diri sebagai guru profesional.

Profesionalitas adalah sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk melakukan tugas-tugasnya.

Pengertian profesionalitas lebih menggambarkan suatu keadaan derajat keprofesional seseorang dilihat dari sikap, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugas.⁸

Sedangkan guru itu sendiri merupakan komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam mengantarkan siswa pada tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Guru dikenal dengan al-mu'alim atau al-ustadz

⁶ Ahmad Barizi, Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media,2010), 145.

⁷ Jamal Ma' mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif dan Inovatif*, (Jogyaakarta: DIVA Press, 2012), 161.

⁸Kanal pengetahuan, 'pengertian profesionalitas', 20 maret 2019,<http://www.kanal.web.id>, 2 September 2020.

dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu.⁹

Seperti firman Allah dalam QS. Al-Mujadalah/58:11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ ۙ تَفْسَحُوْا فِي الْمَجْلِسِ يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
 اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفْسَحُوْا فِي الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا
 فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا
 تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۙ ۱۱

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:"Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹⁰

Guru harus menjadi sosok yang teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang guru harus berhati-hati dalam bertutur kata dan bertingkah laku. Tutur kata dan tingkah laku yang tidak tepat pada tempatnya akan berakibat buruk pada tumbuh kembang peserta didik. Karena mereka bisa saja meniru tutur kata dan tingkah laku guru tanpa memperhitungkan benar salahnya.¹¹

⁹Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 23.

¹⁰ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Al Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya : Halim, 2018), 543.

¹¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu di lingkungan Keluarga, Sekolah*.

Earl V. Pullias dan James D. Young mengungkapkan bahwa guru adalah *“the teacher teaches is the centuries-old sense of teaching. He helps the developing student to learn things he does not know and to understand what he learns”*.¹² Maksudnya guru mengajar sebagai sentral proses belajar mengajar. Guru juga membantu perkembangan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang belum ia ketahui dan untuk memahami apa yang dipelajari.

Secara etimologi guru berarti orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar. Sedangkan menurut terminology, guru mempunyai arti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa, profesionalitas guru, yakni kualitas kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan sebuah pekerjaan atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi, sehingga dapat mengantisipasi dinamika perkembangan zaman.

2. Ciri-ciri profesionalitas guru

Guru Menurut Abuddin Nata menjelaskan tiga ciri guru professional sebagai berikut. Pertama, guru professional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya dengan baik. Ia harus terus menerus meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang diajarkannya, sehingga tidak ketinggalan zaman. Kedua, guru professional harus memiliki kemampuan

¹² Earl V. Pullias and James D. Young, *A Teacher is Many Things*, (Green Wich conn: Fawcet Publications, Inc., t.t), 40.

menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimiliki (transfer of knowledge) kepada murid-muridnya secara efektif dan efisien. Ketiga, guru profesional harus berpegang teguh kepada kode etik profesional yang diterjemahkan menjadi akhlak mulia. Dengan akhlak yang demikian, seseorang guru akan diajarkan panutan, contoh dan teladan.¹³ Adanya pengukuhan guru sebagai profesi, guru harus bisa memanfaatkan semaksimal mungkin sumber-sumber belajar di luar sekolah, menggunakan teknologi modern dan menguasai IPTEK, dan kerja sama dengan komunitas lingkungannya. Hal ini menunjukkan tingginya tuntutan profesionalitas seorang guru.

3. Prinsip profesionalitas guru

Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahliannya baik dalam materi maupun metodenya. Dengan keahlian itu, guru mampu menunjukkan otonominya, baik pribadi maupun sebagai pemangku profesi.

Sifat profesional merupakan salah satu sifat yang terbaik yang bisa dimiliki oleh seseorang ketika seseorang itu memiliki beberapa ciri, sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang no 14 th 2005 tentang guru dan dosen bab III pasal 7 ayat(1), disitu disebutkan bahwa profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealism.

¹³ Abuddin Nata, Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia (Jakarta: Prenada Media, 2003), 142-143.

- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan apa yang menjadi profesinya
- c. memiliki keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
- d. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.¹⁴
- e. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya. Di samping dengan keahliannya, sosok profesional seorang guru ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan pengabdianya hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab sosial, intelektual, moral dan spiritual.
- f. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- g. Memiliki penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- h. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- i. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- j. Memiliki organisasi profesi yang memiliki kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugasnya.

¹⁴ Muhammad Surya dkk, *Menjadi Guru yang Baik*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2010), 67.

4. Karakteristik Guru Profesional

Karakteristik adalah suatu sifat atau karakter yang baik yang harus dimiliki atau dikuasai oleh seorang pendidik untuk menghasilkan suatu generasi yang baik dan berakhlak.

Ada lima ukuran seorang guru dinyatakan profesional.

- a. memiliki komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Berarti bahwa komitmen tertinggi pada guru yaitu kepentingan siswanya.
- b. secara mendalam menguasai bahan ajar dan cara mengajarkan, Guru dapat menguasai materi dengan berbagai kegiatan.
- c. bertanggung jawab memantau kemampuan belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi. Guru selalu melihat mulai dari perilaku sehari-hari siswa sampai hasil belajarnya siswa.
- d. mampu berpikir sistematis dalam melakukan tugas. Guru harus mempunyai waktu untuk mengoreksi atau mengadakan refleksi kepada dirinya sendiri terhadap apa yang telah dilakukannya dan
- e. seyogianya menjadi bagian dari masyarakat belajar di lingkungan profesinya.

Seorang guru profesional harus aktif bersama dengan orang lain yang tergabung dalam wadah organisasi¹⁵

¹⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*,73

5. Kompetensi profesionalitas guru

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁶

- a. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.¹⁷ Seorang guru harus menguasai materi-materi dan metode yang akan diajarkan kepada siswa. Dengan mengetahui materi dan metode pendidikan seorang guru akan lebih mampu dan layak dalam melaksanakan proses pendidikan terhadap siswa.
- b. Kompetensi pribadi yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi sosial yaitu kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien, baik dengan peserta didik, guru, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar.
- d. Kompetensi profesional, yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran.

Sebagai guru yang profesional harus bisa menguasai semua pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu yang telah dimilikinya. Guru profesional selain menguasai bidang ilmu yang diajarkan, guru profesional juga harus menguasai strategi pembelajaran.

¹⁶ UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

¹⁷ Iwan Wijaya, *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 21

6. Beberapa aspek karakter

1. Pengertian karakter

Kata karakter diambil dari bahasa Inggris dan bahasa Yunani yaitu character. Digunakan untuk mengartikan hal yang berbeda antara satu hal dengan yang lainnya.¹⁸ Menurut kamus besar bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.¹⁹ Akhlak yaitu hal yang berhubungan dengan perilaku manusia.

Karakter adalah sifat yang mantap, stabil, dan khusus yang melekat dalam diri seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara otomatis, tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan, dan tanpa memerlukan pemikiran/pertimbangan terlebih dahulu.²⁰ Karakter juga dapat diartikan sebagai suatu sifat yang melekat pada diri seseorang yang dengan karakter tersebut dapat membedakan seseorang dengan yang lainnya.

Karakter yang baik didefinisikan dengan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Aristoteles bahkan mengingatkan kepada kita tentang apa yang cenderung dilupakan di masa sekarang ini: kehidupan yang berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri (seperti kontrol diri dan moderasi) sebagaimana halnya dengan

¹⁸ Fatchul Mu`in, *Pendidikan Karakter: konstruksi Teoretik & Praktik*,162.

¹⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*,28-29.

²⁰ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2014),10.

kebaikan yang berorientasi pada hal lainnya (seperti kemurahan hati dan belas kasihan), dan kedua jenis kebaikan ini berhubungan. Artinya kita perlu untuk mengendalikan diri kita sendiri, keinginan kita, hasrat kita untuk melakukan hal yang baik bagi orang lain.²¹

Kesimpulan dari pemikiran-pemikiran di atas, karakter adalah sifat atau watak seseorang yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Guru membantu membentuk watak siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Guru tidak sekedar membentuk siswa menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan juga bisa membiasakan dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

2. Nilai-nilai karakter

Pendidikan karakter menyangkut nilai-nilai ke dalam diri seseorang sehingga nilai-nilai tersebut terjalin erat dan menggerakkan orang itu dalam bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-harinya.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber.

1. Agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya.
2. Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila.

²¹ Thomas Lickona, *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),81.

3. Budaya. Budaya dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut.
4. tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur.²²

Berdasarkan ke empat sumber nilai tersebut, teridentifikasi 18 nilai karakter, sebagai berikut :

- 1) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

²² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, h. 39-40

- 7) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyesuaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, atau di dengar.²³
- 10) Semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri dan kelompoknya.
- 12) Menghargai Prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/Komunikatif. Yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta Damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan, yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar Membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

²³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya*, 41-42

- 16) Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁴

Berdasarkan karakteristik nilai-nilai karakter dapat dilakukan dengan pendekatan dan strategi yang tepat. Nilai-nilai karakter dapat tertanam pada diri seseorang bukan karena paksaan atau ancaman. Namun, adanya kepekaan atau kesadaran diri yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang mendukung.

3. Strategi Pembentukan Karakter

Untuk membentuk karakter peserta didik diperlukan suatu strategi pengintegrasian atau menyisipkan pendidikan karakter tersebut ke dalam setiap kegiatan. Strategi pengintegrasian itu diantaranya:

- 1) Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari .
 - a) Keteladanan/ccontoh Kegiatan pemberian contoh/ teladan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik.

²⁴ Said Hamid Hasan, dkk, *Bahan Pelatihan: Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010),10.

- b) Kegiatan spontan Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga.
 - c) Teguran Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.
 - d) Pengkondisian lingkungan suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik.
 - e) Kegiatan rutin kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat.²⁵
- 2) Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan.

Strategi ini dilaksanakan setelah terlebih dahulu guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu.²⁶ Setelah peserta didik mengikuti kegiatan tersebut diharapkan peserta didik secara langsung maupun tidak langsung diajak untuk memahami dan melaksanakan nilai-nilai karakter yang ada pada kegiatan tersebut.

- 3) Pengintegrasian dalam kegiatan pembelajaran.

Guru secara sistematis dan sistematis mengintegrasikan nilai-nilai budi pekerti/karakter dalam materi pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.²⁷ Setiap guru harus mampu untuk menyusun rencana dan perangkat pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter di dalamnya. Seorang guru dalam

²⁵ Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 175.

²⁶ Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, 176.

²⁷ Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, 178.

mendidik karakter peserta didik juga dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan.²⁸ Karena dapat membentuk karakter peserta didik.

Adapun proses untuk membentuk akhlak peserta didik yang baik menurut Mohammad Nasirudin, dapat melalui :

a. Pemahaman (Ilmu)

Pemahaman dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, pemahaman yang diberikan setiap saat sehingga dapat dipahami dan diyakini bahwa obyek itu benar-benar berharga dan bernilai. Dengan demikian akan menimbulkan rasa suka atau tertarik di dalam hatinya sehingga peserta didik akan melakukan perbuatan yang baik dikesehariannya sesuai dengan apa yang ia pahami

b. Pembiasaan (amal)

Pembiasaan dilakukan guna menguatkan obyek yang telah dipahami dan diyakini sehingga dapat menjadi suatu bagian yang terikat pada dirinya. Kemudian menjadi suatu kebiasaan perbuatan atau akhlak. Sebagai contoh dengan membiasakan diri untuk melaksanakan ibadah shalat berjamaah di masjid akan menimbulkan rasa yang kurang, seakan ada hal berharga yang hilang.

c. Melalui teladan yang baik (*uswatun hasanah*)

Uswatun hasanah “merupakan pendukung terbentuknya akhlak yang mulia”. Ini akan lebih mengena melalui orang-orang terdekat seperti orang tua,

²⁸ ubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2011), 190

guru, dan lainnya, yang mempunyai peran penting di dalam kesehariannya. Kecenderungan manusia meniru belajar lewat peniruan, menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses belajar mengajar.²⁹

Dengan demikian proses penerapan pendidikan moral terhadap anak melalui pemahaman, pembiasaan, dan melalui teladan yang baik akan membantu meningkatkan pendidikan karakter pada diri siswa. Sehingga menanamkan pendidikan karakter pada diri siswa secara berkelanjutan akan menjadikan siswa mempunyai karakter yang baik dan dapat diwujudkan dalam perilaku keseharian.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter

Dalam pembentukan karakter, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

- 1) Faktor Intern
 - a) Insting atau Naluri Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir.
 - b) Adat dan kebiasaan (Habit) Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.
 - c) Keturunan Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia.³⁰
- 2) Faktor Ekstern

²⁹ Mohammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Group, 2010), 36-40

³⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, 178-180.

Selain faktor intern (yang bersifat dari dalam) yang dapat mempengaruhi karakter, juga terdapat faktor ekstern (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak, dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun nonformal.

b) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah lakunya.³¹

C. Karangka Pikir

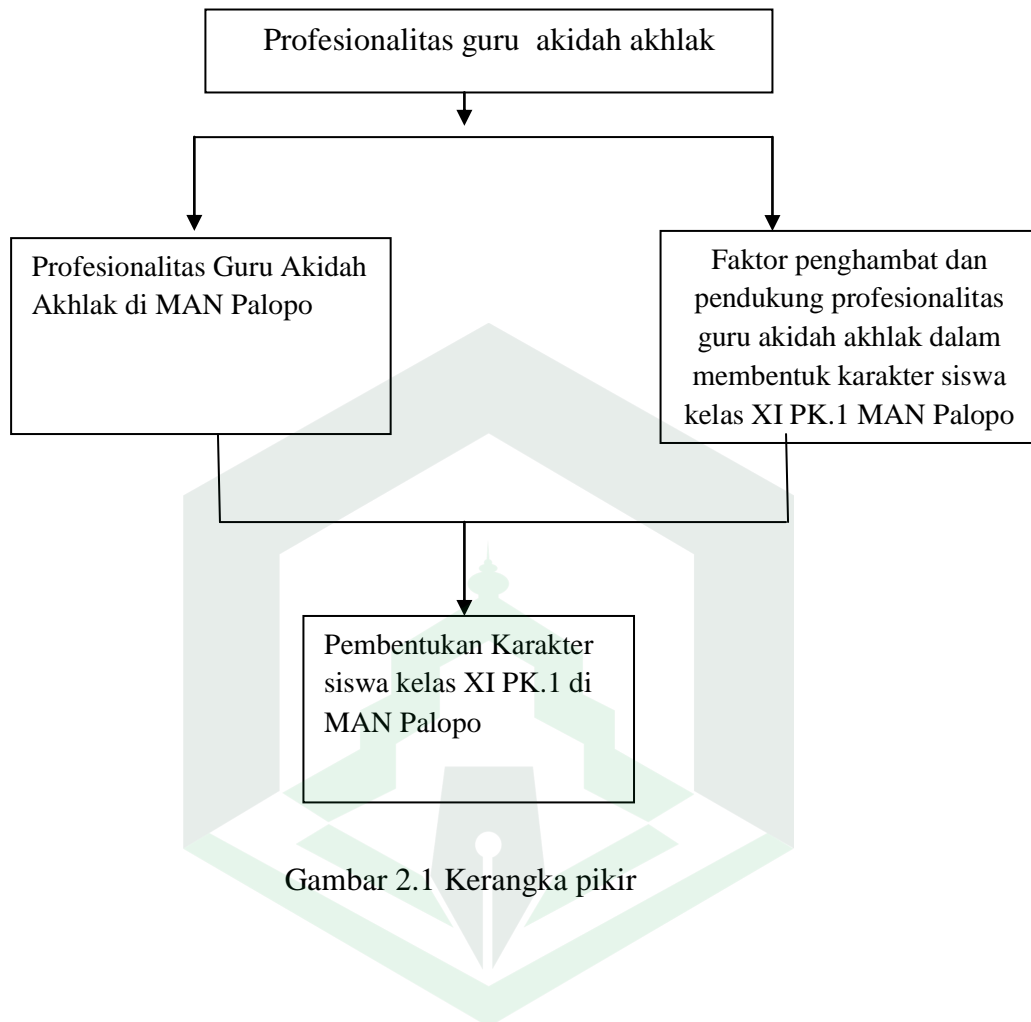
Dari uraian di atas peneliti akan mengkaji lebih lanjut tentang profesionalitas guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di kelas XI Pendidikan Keagamaan.1 di MAN Palopo. Dizaman sekarang ini banyak siswa yang mempunyai permasalahan sikap dan perilaku yang hubungannya dengan

³¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*,(Bandung: Alfabeta, 2014), 21-22

Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan alam sekitar. Banyaknya permasalahan siswa yang dihadapi di lingkungan sekolah baik masalah dalam pelajaran maupun masalah dalam hal bersosial atau hubungan baik dengan temannya. Oleh karena hal tersebut madrasah yang merupakan sekolah berciri khas islam, seharusnya mampu membimbing siswanya menjadi lebih baik dalam hal sikap, perilaku dan kepribadiannya.

Berhubungan dengan masalah karakter siswa di sekolah sering kita jumpai kurangnya nilai-nilai karakter pada diri siswa. Kurangnya rasa Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, dan Tanggung jawab.

Hal tersebut tidak dapat dipungkiri menjadi tanggung jawab guru sebagai pembimbing siswa di sekolah, apalagi pada guru profesional memiliki tanggung jawab yang sesuai dengan kompetensi sebagai guru profesional. Peran guru profesional merupakan faktor penting dalam kegiatan pendidikan di madrasah. Karena itu Peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu saja tetapi juga mendidik nilai-nilai kepribadian siswa agar menjadi kepribadian yang berakhlak baik dan bermoral



Gambar 2.1 Kerangka pikir

IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena yang akan diteliti merupakan sesuatu yang berada di lapangan, karena memiliki tujuan untuk mengumpulkan data serta informasi dari sebuah lembaga atau sekolah tertentu yaitu di MAN Kota Palopo

2. Pendekatan dalam Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen utama/kunci, pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi, analisis data yang bersifat induktif.³²

Jadi, dalam penelitian ini yang dihasilkan tidak berupa angka-angka. Akan tetapi data dinyatakan secara simbolik seperti kata-kata tertulis, tanggapan non verbal, lisan harfiah atau berupa deskriptif.³³ Metodologi ini digunakan untuk menghubungkan antara perspektif peneliti dan perspektif subjek untuk mengetahui Profesionalitas Guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas XI Pendidikan Keagamaan.1 pada sekolah yang akan diteliti.

³² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2014),1.

³³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung,, Rosda Karya, 2000), 6.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Fokus lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi lapangan. Kebaruan informasi itu berupa upaya memahami lebih luas dan mendalam tentang situasi lapangan. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah profesionalitas guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas XI Pendidikan Keagamaan.1 di MAN Palopo.

C. Definisi Istilah

1. Profesionalitas adalah kualitas kerja guru/ kemampuan kerja guru di dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar.
2. Guru Akidah Akhlak adalah seorang pengajar atau tenaga pendidik yang mengajarkan tentang asas-asas Islam serta diharapkan siswa dapat memiliki keimanan dan karakter yang baik.
3. Membentuk merupakan suatu proses untuk menjadikan/membuat sesuatu dari tidak bernilai menjadi sesuatu yang bernilai.
4. Karakter merupakan sifat atau watak yang dimiliki oleh setiap individu yang dapat membedakan seseorang dengan yang lainnya.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif atau naturalistik karena dilakukan secara alamiah. Objek alamiah yang dimaksud adalah yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan keluar dari objek relatif tidak

berubah. Jadi selama melakukan penelitian mengenai profesionalitas guru akidah akhlak dalam membentuk karakter ini peneliti sama sekali tidak mengatur kondisi tempat penelitian berlangsung maupun melakukan manipulasi terhadap variabel.

Penelitian jenis kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Karakteristik pokok yang menjadi perhatian peneliti dalam penelitian ini adalah tentang profesionalitas guru akidah akhlak dalam membentuk karakter. Dalam hal ini penelitian naturalistik tidak peduli terhadap persamaan dari objek penelitian melainkan sebaliknya mengungkap tentang profesionalitas guru dalam membentuk karakter dari orang-orang yang berbeda-beda. Pemikiran ini didasari pula oleh kenyataan persepsi yang ada pada setiap orang berbeda-beda.

E. Data Dan Sumber Data

1. Data primer

Data Primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumbernya, diamati kemudian dicatat untuk pertama kalinya. Data primer adalah data atau informasi yang didapatkan dari sumber pertama baik dari individu maupun kelompok seperti hasil wawancara, Guru Akidah Akhlak, Kepala sekolah, siswa kelas XI Pendidikan Keagamaan.1 dan Bidang Kurikulum.

2. Data sekunder

Data Sekunder yaitu data yang didapatkan dari sumber yang kedua. Data sekunder merupakan data primer yang sudah diolah lebih lanjut serta disajikan oleh yang mengumpulkan data maupun oleh pihak lain atau data penunjang yang sangat diperlukan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini data didapatkan dengan

dua sumber yaitu sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis. Data yang diperoleh melalui sumber tertulis berupa dokumen-dokumen resmi maupun pribadi yang ada di sekolah. Sedangkan data yang tidak tertulis diperoleh melalui wawancara dan tanya jawab. Dari wawancara dan tanya jawab tersebut dapat memperoleh informasi yang belum ada didalam sumber tertulis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus difalidasi sebrapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya³⁴

Instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu:

1. Lembar observasi
2. Lembar wawancara
3. Dokumen sekolah

Dengan menggunakan wawancara bersama dengan kepala sekolah, guru, bidang kesiswaan dan siswa. Kemudian peneliti terjun langsung kelapangan untuk melihat bagaimana Profesionalitas Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas XI Pendidikan Keagamaan.1 di MAN Palopo.

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 22 editon, (Bandung: Alfabeta, 2015),224.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi serta wawancara mendalam dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan pencatatan yang sistematis dan perekaman peristiwa, perilaku, dan benda-benda di lingkungan sosial tempat studi berlangsung.³⁵ Jenis Observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipatif, dalam hal ini peneliti tidak terlibat dan langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat independen.³⁶ Data yang diperoleh dari observasi adalah data tentang situasi umum obyek penelitian atau untuk mencari data yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik ini dilaksanakan untuk mendapatkan data secara langsung tentang Profesionalitas Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa kelas XI Pendidikan Keagamaan.1 di MAN Palopo.

³⁵ Evi Martha dan Sudarti Kresno, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), 127.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2015), 204

2. Wawancara

Melalui kegiatan wawancara, peneliti dapat mengetahui apa yang dipikirkan, motivasi, tindakan dari situasi tertentu para pelaku atau partisipan. Thomas (Samiaji Sarosa, 2012) menjelaskan bahwa kunci sukses dari wawancara adalah mencari informan kunci.³⁷ Informan kunci adalah orang yang memiliki pengetahuan paling baik dan mendalam mengenai suatu topik dalam organisasi dan memiliki kewenangan di dalam area yang diteliti.

Terkait dengan penelitian profesionalitas guru dalam membentuk karakter siswa, informasi kunci pertama adalah guru akidah akhlak. Guru Akidah akhlak sangat berpengaruh pada pembentukan karakter siswa. Informan selanjutnya yang harus diwawancarai adalah kepala madrasah dan siswa. Berkaitan dengan informan yang berasal dari siswa, peneliti memilih siswa kelas XI Pendidikan Keagamaan.1 yang dibina oleh Guru mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI Pendidikan Keagamaan.1 Di MAN Palopo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.³⁸

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen –dokumen MAN Palopo, seperti visi dan

³⁷ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2011),120.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*,158

misi, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana, Tenaga pendidik dan kependidikan, daftar peserta didik, keadaan siswa.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁹ Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri, guru akidah akhlak, bidang kesiswaan dan siswa. Kemudian hasil wawancara peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimana Profesionalitas Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Kelas XI Pendidikan Keagamaan.1 MAN Palopo.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting untuk memperoleh temuan-temuan hasil riset. Data menuntun pelaku riset ke arah temuan ilmiah, bila

³⁹ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 330.

dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat.⁴⁰ Dengan demikian analisis data dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai proses mengkategorikan, mendeskripsikan dan mensintesis. Hasil data tersebut digunakan untuk mendeskripsikan serta menjelaskan dari fenomena yang diteliti.

Data kualitatif berbentuk kata-kata, yang diperoleh dari dokumen, wawancara atau observasi, yang biasanya dituangkan dalam catatan lapangan.⁴¹ Dengan demikian dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

Dalam hal ini penulis mendeskripsikan mengenai atau menggambarkan profesionalitas guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MAN Palopo tersebut, dengan sebenarnya sesuai dengan fakta-fakta yang ada. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Display data

Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matrik, networks, chart, atau grafik. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dengan setumpuk data.

⁴⁰ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),287.

⁴¹ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*,2

3. Pengambilan kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴²



IAIN PALOPO

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 345

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran lokasi penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya MAN Palopo

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo adalah alih fungsi dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Palopo. PGAN Palopo awal mulanya didirikan pada tahun 1960, yang namanya adalah PGAN 4 tahun (setingkat SLTP), kemudian masa belajarnya ditambah 2 tahun menjadi PGAN 6 tahun (setingkat SLTA). Hal itu berlangsung dari tahun 1968 sampai dengan tahun 1993 masa belajarnya berubah menjadi 3 tahun setelah MTs mengalami perubahan dari PGAN 4 tahun, setingkat dengan pendidikan guru (SPG) pada waktu itu. Dari PGAN Palopo yang belajar selama 3 tahun itu berakhir pada tahun 1993, dan 2 tahun menjelang masa belajar PGAN berakhir, yaitu pada tahun 1990 dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri atau MAN Palopo. Hal itu didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Agama RI., nomor 64 tahun 1990 pada tanggal 25 April 1990.¹

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo yang berdiri pada tahun 1990 yang dikepalai oleh Dra. Maida Hawa dengan Nip 196708131993032001 dengan pendidikan terakhir yaitu sarjana (S1). Status bangunannya adalah milik sendiri sedangkan status sekolahnya adalah negeri. Adapun akreditasi sekolah ini adalah

¹ Jumrah, Kepala Madrasah di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 23 september 2020.

A berlaku mulai tahun 2008-2013 dengan surat keputusan / SK 000915 tahun 2008 tanggal 19 Desember 2008 dengan penerbit SK ditandatangani oleh ketua BAN-SM Provinsi Sulawesi Selatan. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo dengan nomor statistic 131173730001 terletak di jl. Dr. Ratulangi, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan Kode Pos 91914 tel. (0471) 21671.

b. Visi dan Misi MAN Palopo

Visi:

Terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, cerdas dan menguasai IPTEK serta mampu bersaing di tingkat lokal maupun global.

Misi:

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai keikhlasan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 3) Meningkatkan motivasi dan percaya diri dalam belajar baik secara pribadi maupun kelompok.
- 4) Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif.²

c. Keadaan Guru

Guru adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan sebagai subjek ajar, guru memiliki peranan dalam memecahkan, melaksanakan, dan melakukan

² Jumrah, Kepala Madrasah di MAN Palopo, wawancara, Palopo 23 september 2020.

evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki seorang guru yakni fungsi moral, dalam menjalankan semua aktifitas pendidikan fungsi moral harus senantiasa dijalankan dengan baik.

Seorang guru harus merasa terpanggil untuk mendidik, mencintai anak didik dan bertanggung jawab terhadap anak didik.³

Adapun daftar nama guru MAN Palopo yaitu sesuai dengan yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Nama Guru Akidah Akhlak MAN Palopo

No	NAMA/NIP	TTL	PKT/G OL	BIDANG STUDI
1.	Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I 19661231 199403 2 009	Palopo 31-12- 1966	Pembina IV/a	Bahasa Inggris
2.	Drs. Bahrum T, M.Pd.I 196221231 199101 1001	Buntu Batu 31- 12-1962	Pembina IV/a	Akidah Akhlak
3.	Dra. St. Nun Ainun yahya 19690419200701 2025	Luwu 19-04- 1969	Penata Muda TK I III/b	Akidah Akhlak
4.	Titin Harfiana, S.Pd 1993061020190320 26	Bone 10- 06-1993	Pembina III/a	Akidah Akhlak

Sumber data: data MAN Palopo

d. Keadaan siswa

Selain Guru, peserta didik juga merupakan faktor penentu dalam proses pembelajaran peserta didik adalah subyek sekaligus obyek pembelajaran, yang efektif hanya akan terjadi jika siswa turut aktif dalam merumuskan dan

³ Jumrah, Kepala Madrasah di MAN Palopo, wawancara, Palopo 23 september 2020.

memecahkan berbagai masalah. Karena peserta didik sangat berperan penting dalam proses pembelajaran dan sebagai penentu tercapainya suatu tujuan pembelajaran.⁴

Adapun daftar nama siswa MAN Palopo yaitu sesuai dengan yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Siswa MAN Palopo

Kelas	Rombongan Belajar	Siswa		
		Lk	Pr	Jumlah
X	7	84	153	235
XI	9	96	159	255
XII	8	47	127	174
Jumlah	24	227	439	664

Sumber: Arsip MAN Palopo Tahun 2020

e. Keadaan sarana dan prasarana

Selain Guru dan Peserta Didik, Sarana dan Prasarana juga sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, maupun pemberian layanan bimbingan dan penyuluhan. Jika Sarana dan prasarana lengkap atau memenuhi standar minimal, maka kemungkinan akan keberhasilan proses belajar mengajar akan tinggi.⁵

1) Sarana

Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis sarana	Ada, kondisi		Tidak Ada
		Baik	kurang baik	

⁴ Jumrah, Kepala Madrasah di MAN Palopo, wawancara, Palopo 23 september 2020.

⁵ Jumrah, Kepala Madrasah di MAN Palopo, wawancara, Palopo 23 september 2020.

1	Ruang kepala Madrasah	✓	
2	Ruang wakil kepala Madrasah	✓	
3	Ruang guru	✓	
4	Ruang tata usaha	✓	
5	Ruang Bimb. Konseling	✓	
6	Ruang OSIS	✓	
7	Ruang Komite Madrasah		✓
8	Ruang aula / serba guna	✓	
9	Ruang kesehatan / UKS	✓	
10	Ruang ibadah / mushalla	✓	
11	Ruang keamanan / Satpam	✓	
12	Lapangan upacara	✓	
13	Ruang tamu	✓	
14	Ruang koperasi		✓
15	Kantin		✓
16	Toilet / WC, jumlah	✓	

2) Prasarana

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak ada	Baik	Tidak baik
1	Instalasi air	✓		✓	
2	Jaringan listrik	✓		✓	
3	Jaringan telepon	✓			✓
4	Internet	✓		✓	
5	Akses jalan	✓		✓	

Sumber. Arsip MAN Palopo Tahun 2020

2. Profesionalitas guru akidah akhlak di MAN Palopo.

Profesionalitas merupakan kualitas kerja guru terhadap bidangnya masing-masing. Dimana seorang mampu dalam mengerjakan tugasnya dan harus menguasai apa-apa saja yang terkait dengan materi yang nantinya akan di ajarkan pada proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan karakteristik guru profesional yaitu : Seorang Guru harus memiliki komitmen yang tinggi pada siswa dalam proses belajar siswa, dapat menguasai bahan ajar dan mampu serta memiliki cara yang tepat untuk menyalurkan apa yang di ajarkannya, bisa menjadi pengamat yang baik untuk melakukan evaluasi baik itu dari perilaku sehari-hari siswa, kemampuan belajar, dan hasil belajar siswa. Selain fokus pada siswa guru profesionalitas pula harus memiliki waktu untuk mengoreksi atau merefleksi dirinya sendiri terhadap apa yang telah di lakukannya dan aktif dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru akidah akhlak yakni Ibu Titin Harfiana bahwa profesionalitas seorang guru adalah sebagai berikut

“Profesionalitas seorang guru yaitu ketika seorang guru mampu melaksanakan tugas sebagaimana mestinya tanpa mendahulukan kepentingan pribadinya di bandingkan kepentingan orang banyak dan mampu menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik di depan siswa”⁶

Sebagaimana Informasi yang diberikan Kepala Madrasah ketika wawancara sebagai berikut

⁶ Titin, Guru Akidah Akhlak di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 18 september 2020.

“Profesionalitas guru akidah akhlak di sekolah ini sudah di katakan profesionalitas karna beliau sudah mendalami bidang studi masing- masing, dan mereka juga sudah mendapatkan sertifikasi guru”.⁷

Sebagaimana Informasi yang diberikan oleh Bapak Alahuddin selaku bidang kesiswaan di MAN Palopo.

“Profesionalitas Guru Akidah Akhlak sudah dikatakan sebagai guru profesionalitas karena sudah memiliki beberapa ukuran yaitu yang pertama karena mata pelajaran yang ia ajarkan sesuai dengan bidangnya atau sesuai dengan latar belakang pendidikannya dan beliau juga mengajar sesuai jadwal, dan menggunakan Rpp”.⁸

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak mengenai RPP sebagai berikut

“Di sekolah ini guru yang profesionalitas juga harus menyiapkan RPP (Rencana Program Pembelajaran) sebelum memulai pembelajaran”.⁹

Dari hasil wawancara bersama guru Akidah Akhlak mengenai penggunaan media/alat praga pada proses pembelajaran sebagai berikut:

“Iya penggunaan media yaitu power poin dan alat praga seperti laptop, lcd, sudah di laksanakan di sekolah ini”.¹⁰

Pernyataan ini juga di benarkan oleh siswa yang bernama Geral salah satu siswa kelas XI PK.1 menyatakan sebagai berikut

“Iya saya lebih memahami ketika proses pembelajaran berlangsung disertai dengan alat media dan praga”.¹¹

⁷ Jumrah, Kepala Madrasah di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 23 september 2020.

⁸ Alahuddin, Bidang Kesiswaan di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 28 januari 2020.

⁹ Titin, Guru Akidah Akhlak di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 18 september 2020.

¹⁰ Titin, Guru Akidah Akhlak di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 18 september 2020.

¹¹ Geral, Siswa kelas XI PK.1 di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 28 september 2020.

”Dan saya memang lebih mudah memahami pelajaran jika guru menggunakan media”.¹²

Dalam proses pembelajaran seorang guru juga harus memperhatikan suasana kelas agar tetap kondusif. misalnya dalam proses pembelajaran tatap muka sedang berlangsung lalu ada salah satu murid yang tidak memperhatikan pelajaran biasanya sebagai seorang guru mengalihkan perhatian peserta didik dengan cara mengajak siswa bermain game.

3. Pembentukan nilai-nilai karakter siswa pada kelas XI Pendidikan

Keagamaan.1 di MAN Palopo

Karakter adalah sifat seseorang yang melekat dalam diri yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa membutuhkan pemikiran terlebih dahulu.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Titin selaku Guru Akidah Akhlak

“Karakter adalah sesuatu yang menjadi ciri khas seseorang untuk membedakan dengan orang lain atau sesuatu yang sudah melekat pada diri seseorang sehingga susah untuk dipisahkan”.¹³

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Alahuddin selaku bidang kesiswaan MAN Palopo

”Karakter adalah sifat, kebiasaan yang terbentuk dari proses pembelajaran. Seperti pada saat di sekolah karakter bisa terbentuk dari proses pembelajaran di sekolah”.¹⁴

¹² Geral, Siswa kelas XI PK.1 di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 28 september 2020.

¹³ Titin, Guru Akidah Akhlak di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 18 september 2020.

¹⁴ Alahuddin, Bidang Kesiswaan di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 28 januari 2020.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Titin selaku Guru akidah Akhlak

MAN Palopo

“Pembentukan nilai-nilai karakter itu sangat penting pada setiap peserta didik karena meskipun mereka berilmu tetapi tidak berkarakter itu kurang baik, apalagi ini mengenai pendidikan Akidah Akhlak”.¹⁵

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Alahuddin selaku bidang kesiswaan MAN Palopo

“Pembentukan nilai-nilai karakter itu sangat penting karena karakter itu sendiri akan menjadi wadah bagi kehidupan mereka di kemudian hari”.¹⁶

Dari hasil wawancara bersama Ibu Titin harfiana selaku guru akidah akhlak mengenai bagaimana cara Guru dalam membentuk nilai karakter pada siswa sebagai berikut :

“Pembentukan nilai-nilai karakter pada siswa dapat dilakukan dengan cara memperlihatkan perilaku yang berwibawa serta dapat menjadi panutan bagi siswa”.¹⁷

“Mengajarkan kepada siswa untuk saling menerima perbedaan misalnya perbedaan budaya, bahasa, adat dan istiadat”.¹⁸

“Pembentukan karakter juga dapat dilakukan dengan menyiapkan RPP sebelum memulai pembelajaran”.¹⁹

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Jumrah selaku kepala sekolah di MAN Palopo.

¹⁵ Titin, Guru Akidah Akhlak di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 18 september 2020.

¹⁶ Alahuddin, Bidang Kesiswaan di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 28 januari 2020.

¹⁷ Titin, Guru Akidah Akhlak di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 9 maret 2021.

¹⁸ Titin, Guru Akidah Akhlak di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 9 maret 2021.

¹⁹ Titin, Guru Akidah Akhlak di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 9 maret 2021.

“Pembentukan nilai karakter pada siswa dapat dilakukan dengan cara menjalin komunikasi dengan orang tua siswa. misalnya ketika ada peserta didik sering bolos dalam pelajaran, kemudian melakukan hal-hal yang tidak diinginkan itu kami berkomunikasi dengan orang tua murid dengan cara megirimkan surat. karena memang harus ada kerja sama antara guru dengan orang tua karena jika hanya guru saja yang membentuk karakter siswa tentu sulit karena orang tua juga merupakan pendidikan utama bagi anaknya, dan mereka adalah pendidikan awal bagi anak”.²⁰

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Alahuddin selaku bidang kesiswaan MAN Palopo

“Pembentukan karakter pada siswa dapat dilakukan dengan mempraktekkan kepada siswa untuk saling menghargai, berkata jujur, disiplin, bertutur kata yang sopan kepada yang lebih tua dan berkata jujur”.²¹

Adapun nilai-nilai yang dikembangkan di MAN Palopo. Sebagaimana hasil wawancara yang diberikan oleh Ibu Jumrah selaku kepala sekolah MAN Palopo

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Titin selaku Guru Akidah akhlak MAN Palopo

“Nilai-nilai yang dikembangkan di MAN Palopo Nilai relijius, sosial”.²²

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Jumrah selaku kepala sekolah MAN Palopo

“Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MAN Palopo yaitu salah satunya adalah nilai karakter relijius meliputi bagaimana cara berdakwah dengan baik, memperbaiki akhlak, dan berkata jujur, disiplin dan tanggung jawab”.²³

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Alahuddin selaku bidsang kesiswaan MAN Palopo

²⁰ Titin, Guru Akidah Akhlak di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 18 september 2020.

²¹ Alahuddin, Bidang Kesiswaan di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 28 januari 2020.

²² Titin, Guru Akidah Akhlak di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 18 september 2020

²³ Jumrah, Kepala Madrasah di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 23 september 2020.

“Ada beberapa nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MAN Palopo yaitu karakter kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab”.²⁴

Adapun nilai-nilai karakter yang diharapkan oleh guru akidah akhlak terhadap siswa itu sendiri sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Titin selaku guru akidah akhlak sebagai berikut

“Karakter yang diharapkan yaitu karakter religius karena sebagai umat islam tentu nilai religius ini sangat perlu di terapkan dalam diri kita. Misalnya sebelum memulai pembelajaran membaca doa, ketika bertemu mengucapkan salam, dan menggunakan bahasa yang sopan. Yang intinya adalah etika dan spritualnya”.²⁵

Dari hasil wawancara mengenai bagaimana cara Guru dalam membentuk karakter siswa sebagai berikut :

- a. Sebagai seorang guru harus mampu memberikan contoh terlebih dahulu. karena sebagai seorang guru bukan hanya sekedar memberikan pelajaran tetapi pembentukan karakter itu juga sangat penting. karena jika hanya mendapatkan pengetahuan siswa bisa dapatkan dimana saja apalagi saat sekarang ini teknologi sudah semakin canggih.
- b. Sebelum memulai pembelajaran di awali dengan membaca doa agar nilai relijius yang ada dalam diri peserta didik melekat.²⁶

Berikut Hasil wawancara bersama Geral siswa kelas XI Pendidikan

Keagamaan.1 MAN Palopo

“Ia saya membantu teman saya ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru sebagai sesama teman harus saling membantu”.²⁷

²⁴ Alahuddin, Bidang Kesiswaan di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 28 januari 2020.

²⁵ Titin, Guru Akidah Akhlak di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 18 september 2020.

²⁶ Titin, Guru Akidah Akhlak di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 18 september 2020.

²⁷ Geral, Siswa kelas XI PK.1 di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 28 september 2020.

4. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter

Dalam mendidik siswa tidak selalu berjalan dengan mulus bahkan berbagai hambatan pun muncul mempengaruhi proses pembentukan karakter di MAN Palopo.

a. Faktor penghambat pembentukan karakter

Faktor penghambat dalam pembentukan karakter yang sering di jumpai yaitu dari faktor lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Titin selaku Guru Akidah Akhlak sebagai berikut

“Lingkungan adalah salah satu faktor yang menjadi penghambat pembentukan karakter. Misalnya pada teman bermainnya di lingkungan sekitar tempat tinggalnya memiliki akhlak yang kurang baik dia akan mencontohnya”.²⁸

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Alahuddin selaku bidang kesiswaan MAN Palopo

“Pengaruh lingkungan yang masih terasa dan yang mereka bawa dari luar ke sekolah, pengaruh pergaulan dari luar sekolah yang mereka masih bawah ke sekolah”.²⁹

Berikut tambahan dari Ibu Jumrah selaku kepala sekolah MAN Palopo

“Kendala yang ditemukan pada pembentukan karakter yaitu pengaruh lingkungan”.³⁰

b. Faktor pendukung pembentukan karakter

²⁸ Titin, Guru Akidah Akhlak di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 18 september 2020.

²⁹ Alahuddin, Bidang Kesiswaan di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 28 januari 2020.

³⁰ Jumrah, Kepala Madrasah di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 23 september 2020.

Dalam pelaksanaan pembentukan karakter, tentu ada faktor-faktor yang mendukung pembentukan karakter. Untuk membentuk karakter yang baik pada peserta didik kelas XI Pendidikan Keagamaan.1 Di MAN Palopo. Maka ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Titin selaku Guru Akidah Akhlak sebagai berikut

“Adanya guru akidah akhlak yang memang berpengaruh penting pada peserta didik karena dalam pembelajaran Akidah Akhlak guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi akan tetapi siswa di tuntut untuk mengamplifikasikan materi-materi yang telah di sampaikan”.³¹

Berikut tambahan Ibu Titin selaku guru akidah akhlak beliau mengungkapkan bahwa

“Selain itu yang menjadi faktor pendukung pembentukan karakter yaitu semua pihak guru yang berada di ruang lingkup sekolah saling membantu satu sama lain untuk membentuk karakter siswa karena di sekolah ini bukan hanya guru Akidah Akhlak yang berusaha untuk membentuk karakter siswa. tetapi semua guru mata pelajaran. dan semua orang yang berada di sekolah MAN Palopo ini. seperti pada saat sebelum pandemi, pada waktu jam shalat sudah masuk ada memang jam istirahat yang di khusukan untuk mereka agar melaksanakan shalat berjamaah”.³²

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Alahuddin selaku bidang kesiswaan MAN Palopo

“Salah satu faktor pendukung pembentukan karakter yang pertama yaitu dari aturan-aturan yang ada di sekolah ini karena di sekolah MAN ini sudah ada memang aturan atau tata tertib, kedua yaitu adanya keinginan guru untuk mendidik anak-anak di sekolah”.³³

³¹ Titin, Guru Akidah Akhlak di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 18 september 2020.

³² Titin, Guru Akidah Akhlak di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 18 september 2020.

³³ Alahuddin, Bidang Kesiswaan di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 28 januari 2020.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Jumrah selaku kepala sekolah MAN Palopo

“Faktor pendukung pembentukan karakter disekolah kita ini banyak guru-guru agama dengan guru ilmu pengetahuan umum yang seimbang dalam membentuk karakter siswa”³⁴.

B. Analisis Data

1. Profesionalitas Guru Akidah Akhlak di MAN Palopo

Profesionalitas adalah kualitas kerja guru terhadap bidangnya masing – masing. Dimana seseorang dalam mengerjakan tugasnya harus menguasai terkait apa-apa saja yang nantinya akan di lakukan pada saat proses belajar mengajar. Seorang guru yang profesionalitas bukan hanya sekedar mentrasfer ilmu tetapi seorang guru juga harus mampu mendidik siswa karena, jika hanya mentranfer ilmu siswa juga bisa dapatkan dimana saja. Apalagi pada zaman sekarang ini siswa bisa mendapatkan materi dari internet. Maka dari itu sebagai seorang guru juga harus mampu menjadi contoh atau surutauladan yang baik siswa misalnya membiasakan diri datang tepat waktu, selalu berkata yang sopan dan santun. Hal ini juga diungkapkan oleh Syamsul Kurniawan dalam penelitiannya bahwa Guru harus menjadi sosok yang teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang guru harus berhati-hati dalam bertutur kata dan bertingkah laku. Tutur kata dan tingkah laku yang tidak tepat pada tempatnya akan berakibat buruk pada tumbuh kembang peserta

³⁴ Jumrah, Kepala Madrasah di MAN Palopo, *wawancara*, Palopo 23 september 2020.

didik. Karena mereka bisa saja meniru tutur kata dan tingkah laku guru tanpa memperhitungkan benar salahnya.³⁵

Profesionalitas seorang guru juga sangat di perlukan dalam pembentukan karakter siswa dimana karakter tersebut sangat berpengaruh penting pada kehidupan peserta didik baik pada masa sekarang terlebih lagi pada masa yang akan datang. Tanpa didasari dengan karakter yang baik maka orang tersebut akan sulit di terima di lingkungannya.

Guru akidah akhlak di MAN Palopo sudah dikatakan sebagai guru yang profesionalitas karena sudah memenuhi kriteria sebagai guru yang profesional. dimna Guru yang profesionalitas juga harus menyiapkan Rpp sebelum melakukan proses belajar mengajar agar materi yang nantinya akan diajarkan akan lebih mudah dipahami oleh siswa karena sudah teratur dan terarah

Penggunaan alat praga atau media pada proses pembelajaran juga sangat diperlukan. Penggunaan alat praga atau media ini di sesuaikan dengan sub tema yang akan di bahas pada saat proses pembelajaran karena memang ada tema-tema tertentu yang memang harus menggunakan alat praga/media. Misalnya membuat power point. dengan adanya power poin ini siswa lebih mudah memahami karena memang sudah di poin poinkan. Apalagi pada saat pandemi saat ini proses pembealajaran berlangsung secara online jadi power point yang digunakan di sertai dengan suara sehingga siswa dapat melihat kemudian mendengarkan.

³⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu di lingkungan Keluarga, Sekolah*

2. Pembentukan karakter siswa di kelas PK.1 Di MAN Palopo

Karakter merupakan sifat atau watak yang dimiliki oleh setiap individu yang dapat membedakan seseorang dengan yang lainnya. Hal ini juga diungkapkan oleh Fatchul Mu'in dalam penelitiannya bahwa Kata karakter diambil dari bahasa Inggris dan bahasa Yunani yaitu character. Digunakan untuk mengartikan hal yang berbeda antara satu hal dengan yang lainnya.³⁶

Pembentukan karakter pada diri siswa itu sangat penting, karena merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional dan akan menjadi wadah bagi kehidupan siswa kedepannya sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang religius sebagaimana nilai-nilai karakter yang memang sudah di terapkan di sekolah MAN Palopo yaitu karakter yang religius.

Pembentukan karakter juga bisa dilakukan melalui pembiasaan misalnya membiasakan diri untuk selalu berbuat baik kepada sesama karena dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari akan melekat dalam jiwa anak. Hal ini juga diungkapkan oleh Mohammad Nasirudin dalam penelitiannya, Pembiasaan dilakukan guna menguatkan obyek yang telah dipahami dan diyakini sehingga dapat menjadi suatu bagian yang terikat pada dirinya. Kemudian menjadi suatu kebiasaan perbuatan atau akhlak. Sebagai contoh dengan membiasakan diri untuk melaksanakan ibadah shalat berjamaah di masjid akan menimbulkan rasa yang kurang, seakan ada hal berharga yang

³⁶ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: konstruksi Teoretik & Praktik*,162.

hilang.³⁷ Dengan pembiasaan seperti ini akan menumbuhkan nilai karakter yang religius pada diri siswa. Pembentukan karakter juga dapat terbentuk melalui proses pembelajaran dikelas. Hal ini juga diungkapkan oleh Mansur Muslih dalam penelitiannya Guru secara sistematis dan sistematis mengintegrasikan nilai-nilai budi pekerti/karakter dalam materi pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.³⁸

Seorang guru harus mampu menjadi contoh kepada peserta didik terlebih dahulu karena akan berbeda ketika seorang guru hanya berbicara saja di bandingkan dengan guru yang langsung memberikan bukti konkrit di depan peserta didik.

Nilai disiplin yang sudah terlihat di sekolah yaitu siswa datang ke sekolah sebelum pukul 07.00 WIB. Pada saat pembelajaran guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyelesaikan soal. Setelah waktu selesai siswa mengumpulkan tugas tersebut. Dengan demikian siswa sudah menerapkan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan.

Pada proses pembelajaran siswa harus saling membantu apabila ada siswa yang kesulitan mengerjakan soal atau belum paham dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru maka temannya memberikan penjelasan tentang penyelesaian soal tersebut dan menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Di MAN Palopo setiap hari pada saat akan memulai pembelajaran selalu diawali dengan membaca doa agar nilai religius yang ada pada diri siswa melekat dan setelah pembelajaran selesai peserta didik bersalaman dengan guru.

³⁷ Mohammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Group, 2010), 36-40

³⁸ Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, h. 178

Pembentukan karakter dapat dilakukan secara terus menerus dan rutin kepada peserta didik agar menjadi suatu kebiasaan yang baik yang tertanam erat dalam dirinya. Pembiasaan tersebut dapat membentuk nilai karakter religius pada peserta didik.

3. Faktor penghambat dan faktor pendukung profesionalitas Guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa kelas XI Pendidikan Keagamaan.1 di MAN Palopo

Lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada pembentukan karakter siswa. Dimana pada Lingkungan diluar sekolah yang kurang baik akan menimbulkan karakter yang kurang baik pula pada peserta didik. Selaras dengan pendapat Heri Gunawan, lingkungan merupakan faktor ekstern dalam pembentukan karakter. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah lakunya.³⁹ Contohnya siswa memiliki teman sebaya yang mayoritasnya perokok maka siswa tersebut akan terpengaruh dan menjadi perokok pula. Sedangkan pada faktor pendukung terdapat beberapa faktor yaitu ; dari faktor lingkungan dimana Lingkungan yang baik Siswa yang mendapat perilaku yang baik maka akan tertanam pula karakter yang baik dalam diri siswa. Selain faktor lingkungan guru-guru di sekolah juga berperan dalam pembentukan karakter siswa bukan hanya guru akidah akhlak tetapi semua guru yang berada dalam ruang lingkup sekolah

³⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung, Alfabeta, 2014), 19-22.

Contoh pada saat waktu shalat tiba namun masi ada siswa yang berkeliaran sebagai seorang guru memberikan teguran agar siswa tersebut segera ke masjid, faktor berikutnya yaitu dari faktor lingkungan sekolah yang memuat aturan-aturan yang sudah dibuat. disini juga Orang tua juga berperan penting dalam membenetukan karakter siswa mengingat bahwa orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Guru Akidah Akhlak di MAN Palopo sudah termasuk Guru yang Profesionalitas karena memiliki kritewria guru yang profesinalitas. Pada proses pembelajaran guru akidah akhlak selalu menyiapkan Rpp sebelum memulai pembelajaran, dan menggunakan alat/media pada saat mengajarkan materi yang memang memerlukan media atau alat praga.
2. Pembentukan karakter pada siswa dapat dilakukan dengan pembiasaan. Seperti kegiatan rutin, di MAN Palopo pada saat akan memulai pembelajaran selalu di awali dengan membaca doa, dan pada saat waktu shalat tiba seluruh siswa diarahkan ke masjid untuk melakukan shlat berjamaah, agar nilai religius yang ada pada diri peserta didik melekat dan berkembang. Selain itu pada saat pembelajaran telah selesai peserta didik diarahkan untuk bersalaman dengan guru dengan pembiasaan seperti ini nilai-nilai karakter relijius pada peserta didik akan melekat. Selain itu dapat juga dilakukan dengan cara mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu berkata jujur, bertutur kata yang sopan, saling menghargai, dan bertanggung jawab.
3. Faktor penghambat dan faktor pendukung Guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas XI Pendidikan Keagamaan.1 di MAN Palopo yaitu faktor Lingkungan. Lingkungan merupakan salah satu faktor penghambat yang sangat berpengaruh penting dalam pembentukan karakter karena di lingkungan yang kurang baik akan menimbulkan pula prilaku yang kurang baik

pada siswa tersebut. Sedangkan pada faktor pendukung ada beberapa orang yang dapat terlibat yaitu Guru Akidah, lingkungan yang baik, seluruh guru yang berada di MAN Palopo, aturan-aturan yang sudah di buat disekolah serta orang tua.

B. Saran

1. Bagi guru

- a. Profesionalitas Guru dalam pembelajaran perlu ditingkatkan lagi agar mencapai hasil yang lebih memuaskan.
- b. Guru tetap memberikan motivasi kepada siswa agar selalu menerapkan nilai nilai dalam karakter di dalam lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat.

2. Bagi siswa

- a. Agar tercapai cita-citanya hendaknya seorang siswa haruslah bersikap aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.
 - b. Siswa harus selalu berperilaku terpuji untuk menjadi pribadi yang baik.
3. Kepada seluruh pihak yang membaca skripsi ini semoga dapat bermanfaat dan memberikan informasi mengenai Profesionalitas Guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Musnad Abu Hurairah, Juz 2, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M)..

Anggraini, Rezita “*Strategi dalam pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013 di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar*” skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2016

Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

Ahmad Barizi, Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2010).

Earl V. Pullias and James D. Young, *A Teacher is Many Things*, (Green Wich conn: Fawcet Publications, Inc., t.t).

Evi Martha dan Sudarti Kresno, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016).

Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Isjoni, *Guru Sebagai Motivasi Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

Kanal, pengetahuan, ‘*pengertian profesionalitas*’, 20 maret 2019, <http://www.kanal.web.id>, 2 september 2020.

Kementreian Agama RI, *Al-Quran Al Karim dan Terjemahnya* ,(Surabaya : Halim, 2018).

Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu di lingkungan Keluarga, Sekolah*.

Ma’ mur Asmani, Jamal, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif dan Inovatif*, (Jogyakarta: DIVA Press, 2012).

Meleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

- Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter: konstruksi Teoretik & Praktik*.
- Muhammad Surya dkk, *Menjadi Guru yang Baik*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2010).
- Mudhofir, Ali *Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011).
- Muslih, Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Nasirudin, Mohammad, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Group, 2010).
- Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2003).
- Ningsih, Ika Pujiastutia "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta", skripsi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014
- Nida, Ulil Khilmi Nurin "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik Kelas 1 Ustman Bin Affan di MIN Purwokerto", skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu keguruan, purwokerto, 2017.
- Nurman, *peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di mts kaduaja kecamatan gandang batu sillalanan kabupaten tana toraja*, skripsi (palopo, Iain palopo 2018).
- Said Hamid Hasan, dkk, *Bahan Pelatihan: Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010).
- Sarosa, Samiaji, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2011).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, cv, 2014).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).
- Syarbini, Amirulloh, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2014).

Thomas Lickona, *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

Ulil Khilmi Nurin Nida, “*Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik Kelas 1 Ustman Bin Affan di MIN Purwokerto*”, skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu keguruan, purwekerto, 2017.

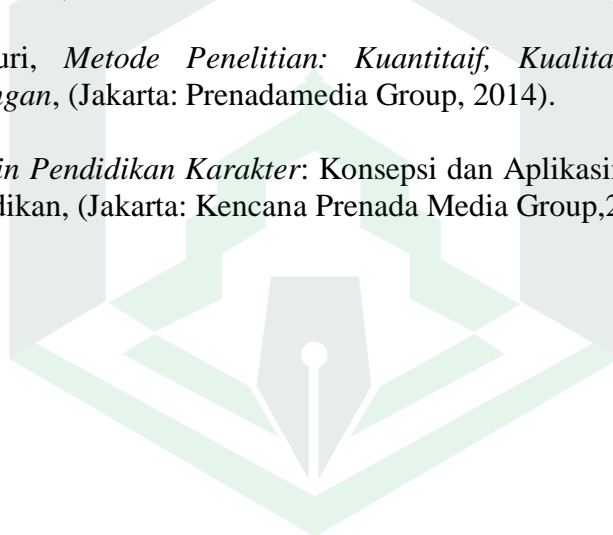
UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

wardani, Kristi, *Peran Guru dalam Pendidikan Karakter menurut Konsep Ki Hadjar Dewantara*, Jurnal: PGSD FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2010.

Wijaya, Iwan, *Profesional Teacher: Menjadi Guru Profesional*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

Yusuf, A.Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014).

Zbaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).



IAIN PALOPO

LAMPIRAN- LAMPIRAN

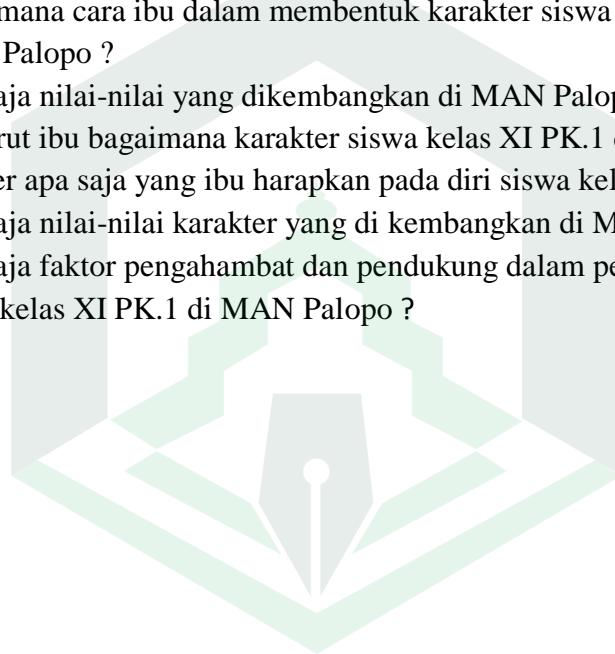


IAIN PALOPO

PEDOMAN WAWANCARA

Guru Akidah Akhlak MAN Palopo

1. Menurut Ibu bagaimana profesionalitas seorang guru di sekolah ?
2. Menurut ibu profesionalitas itu seperti apa ?
3. Apakah ibu selalu mempersiapkan Rpp sebelum mengajar ?
4. Apakah ibu selalu menggunakan media/alat praga ?
5. Menurut ibu apa yang di maksud dengan karakter ?
6. Apakah menurut ibu pembentukan karakter itu penting ?
7. Bagaimana cara ibu dalam membentuk karakter siswa kelas XI PK.1 di MAN Palopo ?
8. Apa saja nilai-nilai yang dikembangkan di MAN Palopo?
9. Menurut ibu bagaimana karakter siswa kelas XI PK.1 di MAN Palopo ?
10. Karater apa saja yang ibu harapkan pada diri siswa kelas XI PK.1 ?
11. Apa saja nilai-nilai karakter yang di kembangkan di MAN Palopo?
12. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter siswa kelas XI PK.1 di MAN Palopo ?



IAIN PALOPO

PEDOMAN WAWANCARA

Siswa Kelas XI Pendidikan Keagamaan.1 di MAN Palopo

1. Apakah dalam pembelajaran Bapak/Ibu guru selalu menggunakan media atau alat praga ?
2. Setelah menggunakan media atau alat praga apakah kalian lebih memahami pelajaran ?
3. Apakah kamu memahami pelajaran yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru ?
4. Apakah kamu pernah membantu teman kamu yang kesulitan memahami pelajaran ?



IAIN PALOPO

PEDOMAN WAWANCARA

Bidang Kesiswaan MAN Palopo

1. Menurut Bapak bagaimana profesionalitas guru akidah akhlak di sekolah ?
2. Menurut Bapak profesionalitas itu seperti apa ?
3. Menurut Bapak apa yang di maksud dengan karakter ?
4. Apakah menurut Bapak pembentukan karakter itu penting ?
5. Menurut Bapak bagaimana karakter siswa kelas XI PK.1 di MAN Palopo ?
6. Karater apa saja yang Bapak harapkan pada diri siswa kelas XI PK.1 ?
7. Apa saja nilai-nilai karakter yang di kembangkan di MAN Palopo ?
8. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter siswa kelas XI PK.1 di MAN Palpo ?



IAIN PALOPO

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo

1. Menurut ibu bagaimana profesionalitas seorang guru di sekolah ?
2. Menurut ibu profesionalitas itu seperti apa ?
3. Bagaimana cara ibu dalam membentuk karakter siswa kelas XI PK.1 di MAN Palopo ?
4. Apa saja nilai-nilai karakter yang di kembangkan di MAN Palopo ?
5. Apa faktor penghambat dan pendukung guru dalam membentuk karakter siswa di MAN Palopo ?



IAIN PALOPO



Guru Akidah Akhlak MAN Palopo



Kepala Sekolah MAN Palopo



Siswa Kelas XI PK.1 di MAN Palopo





Wawancara Bersama Bidang Kesiswaan

PERSETUJUN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Profesionalitas Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas XI Pendidikan Keagamaan 1 yang ditulis oleh :

Nama : Eka Wahyuni

NIM : 16 0201 0023

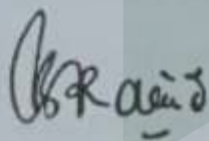
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya

Pembimbing I



Dr. Baderiah, M.Ag.

Tanggal: 3 Februari 2021

Pembimbing II



Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.

Tanggal: 8 Februari 2021

IAIN PALOPO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : Draf Skripsi
Hal : skripsi an. Eka Wahyuni

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa di bawah ini:

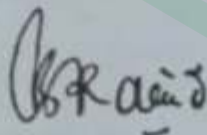
Nama : Eka Wahyuni
NIM : 16 0201 0023
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu'alaikum wr.wr.

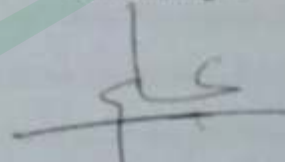
Pembimbing I



Dr. Baderiah, M.Ag.

Tanggal: 8 Februari 2021

Pembimbing II



Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.

Tanggal: 8 Februari 2021



1 2 0 2 0 1 9 0 0 9 8 7 5 8

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 29892

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 757/IP/DPMPSTSP/IX/2020

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK,
2. Peraturan Menteri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : EKA WAHYUNI
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Perum. Regency Kota Palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 16.0201.0023

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PROFESIONALITAS GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS X MIA 2 DI
 MAN PALOPO**

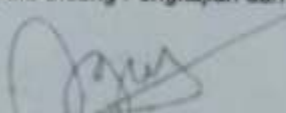
Lokasi Penelitian : MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PALOPO
 Lamanya Penelitian : 10 September 2020 s.d. 09 Desember 2020

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 11 September 2020
 a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP


ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP
 Pangkat : Penata
 NIP : 19780805 201001 1 014

Tembusan :

1. Kepala Badan Kustodian Prov- Sul-Sel
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403/SUM
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Peradilan dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kustodian Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Profesionalitas Guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas XI Pendidikan Keagamaan.I di MAN Palopo yang ditulis oleh Eka Wahyuni Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1602010023, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil pada hari jumat 05 maret 2021 M bertepatan dengan 21 Rajab 1442 H telah disepakati sesuai degan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang sidang ujian munaqasyah.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
Ketua Sidang/Penguji
Tanggall : 29 Maret 2021
(.....)
2. Dr. H. Fahmi Damang, M.Ag.
Penguji I
Tanggall : 25 Maret 2021
(.....)
3. Dr. H. Alauddin, MA.
Penguji II
Tanggall : 26 Maret 2021
(.....)
4. Dr. Baderiah, M.Ag.
Pembimbing I
Tanggall : 27 Maret 2021
(.....)
5. Alimuddin, S. Ud., M.Pd.I.
Pembimbing II
Tanggall : 27 Maret 2021
(.....)

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. : 8
Hal : skripsi an. Eka wahyuni

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Asslamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Eka Wahyuni

NIM : 16 0201 0023

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

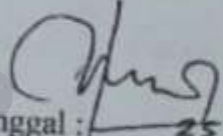
Judul Skripsi : Profesionalitas Guru Akidah Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas XI Pendidikan Keagamaan.1 Di MAN Palopo.

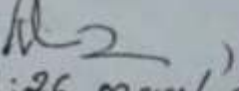
maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

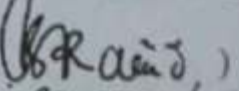
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

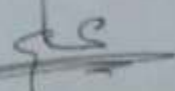
Wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Dr. H.Fahmi Damang, M.Ag.
Penguji I
2. Dr. H. Alauddin, MA.
Penguji II
3. Dr. Baderiah, M.Ag.
Pembimbing I/Penguji
4. Alimuddin, S.Ud.,M. Pd.I.
Pembimbing II/Penguji

()
Tanggal : 25 Maret 2021

()
Tanggal : 26 Maret 2021

()
Tanggal : 27 Maret 2021

()
Tanggal : 27 Maret 2021



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Jl. Ayoeti Tejo, 047122076 Fax 0471-325295 Kota Palopo
 e-mail: iainpalopo@gmail.com

**SURAT KETERANGAN
 MAMPU MEMBACA AL-QUR'AN**

Assalamu ghalikun Wa, Wa

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palopo dengan hormat menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama: **EKA WAHYUNI**
 Tempat & Tanggal Lahir: **Padang Katapi 01 Desember 1996**
 NIM: **16 0201 0023**
 Fakultas: **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
 Program Studi: **Pendidikan Agama Islam**
 Semester: **IX**
 Alamat/No HP: **002 346 459 240**

Berdasarkan hasil tes mahasiswa bersangkutan dinyatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Demikian

IAIN PALOPO 24/2-21

Wakil Dekan/
 Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Ketua Prodi PAI

Dr. Maimun Yusuf, S. Ag., M. Pd.
 NIP 19740902 1200011-021

Dr. H. S. Marwan, M. Ag.
 NIP 196111120031002

RIWAYAT HIDUP



Eka wahyuni, lahir di Padang Katapi Kec. Bua Ponrang Kab. Luwu pada tanggal 01 Desember 1996. Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama Rustam dan ibu Marwati. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2009 di SDN 556 Tampumia.

Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Bua Ponrang hingga tahun 2012. Pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bua Ponrang hingga tahun 2015. Pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan ke bangku kuliah di bidang yang ditekuni, yaitu Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.



IAIN PALOPO